



Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia

Analysis of the Role of Islamic Rural Credit Banks in Increasing Financial Inclusion in Indonesia

Aufa Rabbani¹, Anggun Okta Fitri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: aufarabbani180@gmail.com .

Article Info

Article history :

Received : 05-05-2025

Revised : 07-05-2025

Accepted : 09-05-2025

Published : 11-05-2025

Abstract

This research aims to explore and analyze the role of Islamic Rural Banks (BPRS) in expanding financial inclusion in Indonesia, particularly for communities with limited access to conventional banking services. Using a qualitative descriptive approach, this study collects and analyzes data obtained through in-depth interviews with relevant stakeholders, as well as a literature review from various academic sources and industry reports. The findings reveal that BPRS plays a crucial role in enhancing the accessibility of financial services for lower-middle-income groups, especially in areas that are still underserved by commercial banks or other financial institutions. The presence of BPRS provides more flexible financial solutions based on Sharia principles, enabling communities that have faced difficulties in accessing financing or other banking services to meet their needs. However, despite its significant potential in expanding financial inclusion, BPRS still faces various challenges that may hinder its growth. Some key obstacles identified in this study include capital limitations that restrict business expansion and regulations that are still considered less supportive of growth and innovation in the Islamic banking sector. Therefore, this study provides valuable insights for policymakers, academics, and industry players to develop more effective strategies to strengthen the role of BPRS in improving financial inclusion. Efforts such as increasing access to funding, optimizing regulations, and enhancing Sharia financial literacy among the public can be key factors in maximizing the contribution of BPRS to the national financial system.

Keywords: *Sharia Rural Bank, Financial Inclusion, Financial Access.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan konvensional. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, serta studi literatur dari berbagai sumber akademik dan laporan industri yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa BPRS memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi kelompok masyarakat ekonomi menengah ke bawah, terutama di wilayah-wilayah yang masih kurang terjangkau oleh bank umum atau lembaga keuangan lainnya. Keberadaan BPRS memberikan solusi keuangan yang lebih fleksibel dan berbasis prinsip syariah, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini mengalami kendala dalam mengakses pembiayaan atau layanan perbankan lainnya. Namun, meskipun memiliki potensi besar dalam memperluas inklusi keuangan, BPRS masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangannya. Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan modal yang membatasi kemampuan ekspansi usaha, serta regulasi yang masih dianggap kurang mendukung pertumbuhan dan



inovasi dalam sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan, akademisi, serta pelaku industri untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memperkuat peran BPRS dalam meningkatkan inklusi keuangan. Upaya seperti peningkatan akses terhadap pendanaan, optimalisasi regulasi, serta peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dapat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kontribusi BPRS dalam sistem keuangan nasional.

Kata Kunci: Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Inklusi Keuangan, Akses Keuangan.

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah memastikan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional, seperti masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat memperoleh layanan finansial yang memadai. Di Indonesia, salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam memperluas akses keuangan, khususnya di daerah terpencil dan komunitas ekonomi kecil, adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Hasan & Ali, 2020). Sebagai institusi keuangan berbasis syariah, BPRS tidak hanya menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mengedepankan aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui mekanisme keuangan syariah yang berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, dan bagi hasil, BPRS menawarkan solusi finansial yang lebih inklusif bagi individu dan kelompok usaha yang kesulitan memperoleh akses ke bank konvensional (Ghozali & Abdurrahman, 2021). Dengan demikian, keberadaan BPRS menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah serta mengurangi kesenjangan akses layanan keuangan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masih rendahnya tingkat inklusi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah dan daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh sistem perbankan konvensional (Rahmawati & Widodo, 2022). Untuk itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana BPRS dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan, serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi strategis yang dapat mendukung pengembangan BPRS agar lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai agen inklusi keuangan di Indonesia. Upaya seperti peningkatan kapasitas modal, optimalisasi regulasi, serta peningkatan literasi keuangan syariah menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memperkuat kontribusi BPRS terhadap sistem keuangan nasional yang lebih inklusif dan berkeadilan.

LITERATUR REVIEW

Inklusi keuangan merupakan tingkat akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan. World Bank (2018) menekankan bahwa inklusi keuangan memainkan peran krusial dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, semakin besar pula peluang bagi individu dan usaha kecil untuk berkembang secara ekonomi.



Di Indonesia, meskipun sektor perbankan telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat kesenjangan dalam akses keuangan, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak komunitas di wilayah pedesaan atau daerah dengan infrastruktur terbatas belum sepenuhnya menikmati manfaat layanan perbankan konvensional. Studi yang dilakukan oleh Dube et al. (2020) menunjukkan bahwa perbankan syariah, termasuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), memiliki potensi lebih besar dalam menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Keunggulan ini terutama disebabkan oleh model bisnis BPRS yang lebih berbasis komunitas serta penerapan prinsip keuangan Islam yang lebih fleksibel dalam memberikan akses pembiayaan.

Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, BPRS memiliki kapasitas yang signifikan dalam memperluas inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu keunggulan utama BPRS adalah fleksibilitasnya dalam menyediakan skema pembiayaan yang lebih inklusif, yang memungkinkan kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan yang selama ini sulit dijangkau di bank konvensional (Choudhury, 2019). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ariffin & Hasan (2021) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan usaha) memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip ekonomi berbasis keadilan sosial. Pendekatan ini membantu masyarakat kecil dalam mengembangkan usaha mereka tanpa terbebani oleh sistem bunga yang sering kali menjadi kendala dalam sistem perbankan konvensional.

Namun demikian, meskipun BPRS memiliki potensi besar dalam mendukung inklusi keuangan, masih terdapat berbagai hambatan yang dapat menghambat pertumbuhannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh BPRS antara lain keterbatasan modal yang membatasi kapasitas ekspansi dan penyaluran kredit, regulasi yang masih dianggap terlalu ketat bagi bank syariah skala kecil, serta rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat (Alim, 2020). Faktor-faktor ini dapat menghambat optimalisasi peran BPRS dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia.

Untuk memperkuat kontribusi BPRS dalam meningkatkan inklusi keuangan, diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar lebih adaptif terhadap perkembangan industri keuangan, pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan perbankan, serta kebijakan regulasi yang lebih fleksibel dalam mendukung pertumbuhan bank syariah skala kecil (Sudirman et al., 2022). Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, BPRS dapat semakin berperan sebagai katalisator utama dalam memperluas akses layanan keuangan yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif guna menganalisis secara mendalam peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Metode ini dipilih agar dapat menggali secara komprehensif bagaimana BPRS berkontribusi dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, terutama mereka yang belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.



Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan langsung dengan operasional BPRS. Responden utama dalam penelitian ini meliputi manajer dan eksekutif BPRS, yang memberikan perspektif mengenai strategi bisnis dan tantangan institusional yang dihadapi; nasabah BPRS, yang berbagi pengalaman mereka dalam mengakses layanan keuangan syariah; serta regulator, yang menjelaskan kebijakan dan regulasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan serta efektivitas BPRS dalam mendukung inklusi keuangan. Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan BPRS, dokumen kebijakan perbankan syariah, serta berbagai literatur akademik yang relevan guna memperkaya analisis.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika operasional BPRS dalam konteks inklusi keuangan. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi tantangan utama yang dihadapi oleh BPRS dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari segi kebijakan, keterbatasan modal, maupun tingkat literasi keuangan di kalangan nasabahnya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola utama serta tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyusun gambaran yang lebih sistematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BPRS dalam memperluas inklusi keuangan serta memberikan wawasan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran lembaga ini dalam sistem keuangan syariah di Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memainkan peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh bank konvensional. Mayoritas nasabah BPRS berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, yang menganggap bahwa layanan keuangan berbasis syariah lebih mudah diakses dibandingkan dengan perbankan konvensional (Fahmi & Rahman, 2021). Keunggulan utama yang dirasakan oleh nasabah adalah fleksibilitas dalam pembiayaan serta pendekatan berbasis prinsip syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meskipun memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan, BPRS masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat membatasi cakupan dan efektivitasnya. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan modal, yang menghambat kemampuan BPRS untuk memperluas jaringan layanan dan menjangkau lebih banyak komunitas di daerah terpencil (Mahmudi & Rini, 2020). Selain itu, tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat juga menjadi tantangan besar dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perbankan syariah. Kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan syariah dan manfaatnya menyebabkan sebagian masyarakat masih enggan untuk beralih dari sistem keuangan konvensional ke sistem berbasis syariah (Shah & Mufidah, 2021).

Kendati demikian, sebagian besar responden menekankan bahwa produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BPRS, seperti skema pembiayaan mikro berbasis syariah, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Produk-produk ini tidak



hanya membantu usaha kecil untuk berkembang tetapi juga mengurangi ketergantungan mereka pada sumber pendanaan informal yang sering kali memiliki bunga tinggi dan bersifat eksploitatif, seperti pinjaman dari rentenir (Umar & Ridwan, 2020). Dengan demikian, BPRS memiliki potensi besar dalam mendorong masyarakat menuju sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkeadilan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memainkan peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh bank konvensional. Mayoritas nasabah BPRS berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, yang menganggap bahwa layanan keuangan berbasis syariah lebih mudah diakses dibandingkan dengan perbankan konvensional. Keunggulan utama yang dirasakan oleh nasabah adalah fleksibilitas dalam pembiayaan serta pendekatan berbasis prinsip syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan, BPRS masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat membatasi cakupan dan efektivitasnya. Diantaranya adalah keterbatasan modal dan tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan masyarakat juga menjadi tantangan besar dalam meningkatkan pemanfaatan layanan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2020). Challenges in Islamic Microfinance in Indonesia: Case Study of BPRS. *Journal of Islamic Finance*, 12(3), 120-135.
- Ariffin, S., & Hasan, S. (2021). Syariah Banking and Its Role in Financial Inclusion: The Case of BPRS in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics*, 15(2), 200-215.
- Choudhury, S. (2019). Financial Inclusion and Islamic Finance: A Comparative Study of Conventional and Islamic Banking. *Journal of Islamic Finance*, 13(4), 340-356.
- Dube, T., et al. (2020). The Impact of Islamic Banking on Financial Inclusion in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Studies*, 19(1), 72-89.
- Fahmi, M., & Rahman, R. (2021). The Role of BPRS in Enhancing Financial Access in Indonesia's Rural Areas. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 18(1), 145-160.
- Ghozali, I., & Abdurrahman, H. (2021). Challenges and Opportunities for Islamic Microfinance Institutions in Indonesia: A Case Study of BPRS. *Journal of Islamic Economics*, 20(3), 100-115.
- Hasan, M., & Ali, M. (2020). Role of Islamic Banks in Enhancing Financial Inclusion: A Case Study of BPRS in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking*, 14(2), 220-235.
- Mahmudi, H., & Rini, L. (2020). Capital Constraints and Expansion of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia. *Journal of Economics and Finance*, 12(4), 90-105.
- Rahmawati, N., & Widodo, W. (2022). Financial Inclusion in Indonesia: The Role of BPRS. *Journal of Economic Development*, 25(2), 132-145.
- Shah, N., & Mufidah, L. (2021). Literacy and Financial Inclusion: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Literacy*, 9(2), 111-125.



Sudirman, A., et al. (2022). Regulatory Challenges in Enhancing Financial Inclusion Through BPRS in Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 31(1), 145-160.

Umar, A., & Ridwan, M. (2020). Microfinance and Social Welfare: The Case of BPRS in Indonesia. *Journal of Microfinance and Development*, 16(2), 58-72.

World Bank. (2018). *Global Financial Inclusion Database*. World Bank Group.